

Transformasi Digital Sebagai Strategi Peningkatan Daya Saing Industri Ekspor di Tengah Perubahan Nilai Tukar dan Suku Bunga

Flowrensari Haggata Br Ginting^{1*}, Saskia Bella², M Yudi Fajri³, Bunga Madu Simanungkalit⁴, Khairani Alawiyah Matondang⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia.

E-mail: flowrensarigt@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3088>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 11 Oct 2025

Revised: 17 Oct 2025

Accepted: 23 Oct 2025

Kata Kunci:

Transformasi Digital,
Dayasaing, Industriekspor,
Nilaitukar, Suku Bunga.

Keywords:

Digital Transformation,
Competitiveness, Export
Industry, Exchange Rate,
Interest Rate.



ABSTRACT

Perdagangan internasional saat ini tidak hanya dipengaruhi faktor klasik seperti kualitas produk dan biaya produksi, tetapi juga oleh dinamika makroekonomi global, khususnya fluktuasi nilai tukar dan tingkat suku bunga. Industri ekspor Indonesia sangat rentan terhadap gejolak tersebut, sehingga dibutuhkan strategi berkelanjutan untuk menjaga daya saing. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama: bagaimana transformasi digital dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat daya saing industri ekspor Indonesia di tengah perubahan nilai tukar dan suku bunga? Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui analisis literatur dari jurnal akademik, laporan lembaga keuangan internasional, serta publikasi pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital mampu memberikan efisiensi produksi, memperluas akses pasar melalui platform digital, meningkatkan transparansi rantai pasok, serta menyediakan alternatif pembiayaan non-konvensional. Temuan ini menegaskan bahwa digitalisasi bukan hanya solusi jangka pendek, tetapi strategi fundamental untuk membangun daya saing ekspor yang berkelanjutan dan adaptif terhadap ketidakpastian ekonomi global.

International trade today is no longer solely influenced by classical factors such as product quality and production costs, but also by global macroeconomic dynamics, particularly exchange rate fluctuations and interest rate changes. Indonesia's export industry is highly vulnerable to these uncertainties, which requires sustainable strategies to maintain competitiveness. This study aims to answer the main research question: how can digital transformation serve as an effective strategy to strengthen the competitiveness of Indonesia's export industry amid exchange rate volatility and interest rate fluctuations? The research employs a qualitative descriptive approach through a literature review, analyzing academic journals, reports from international financial institutions, and government publications. The findings reveal that digital transformation provides multiple advantages, including production efficiency, wider market access through digital platforms, improved supply chain transparency, and access to alternative non-conventional financing. These results highlight that digitalization is not merely a short-term solution, but rather a fundamental strategy to build sustainable competitiveness and adaptability for Indonesia's export sector in the face of global economic uncertainty.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Flowrensari Haggata Br Ginting, et al (2025). Transformasi Digital Sebagai Strategi Peningkatan Daya Saing Industri Ekspor di Tengah Perubahan Nilai Tukar Dan Suku Bunga, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3088>

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional saat ini tidak hanya lagi dipengaruhi oleh factor klasik seperti kualitas produk dan biaya produksi, tetapi juga oleh dinamika makroekonomi global yang penuh

ketidakpastian.dua diantara factor yang paling mempegaruhi adalah fluktuasi nilai tukar dan perubahan tingkat suku bunga.nilai tukar yang bergejolak membuat harga produk ekspor Indonesia sering kali tidak stabil dipasar global.ketika rupiah melemah terhadap dolar,produk ekspor Indonesia memang menjadi relative lebih murah,namun disisi lain biaya impor bahan baku meningkat sehingga dapat menekan margin keuntungan industry.sebaliknya ketika rupiah menguat, produk ekspor juga memberi dampak singnifikan.suku bunga yang tinggi sering membuat biaya pinjaman meningkat,sehinggapelaku industry terutama usaha kecil dan menengah kesulitan mengakses pembiayaan untuk exspansi ataupun inovasi.kondisi ini menjadi sector ekspor sangat rentan terhadap gejala eksternal maupun kebijakan moneter domestic.ditengah tantangan yang sangat kompleks ini,trasformasi digital muncul sebagai salah satu yang diyakini dapat memberi solusi berkelanjutan.pemanfaatan teknologi digital tidak lagi menjadi pilihan tambahan,melainkan kebutuhan utama bagi industry yang ingin tetap relevan dan kompetitif,dipasar global. Transformasi digital mencakup berbagai aspek mulai dari otomatis produksi dengan teknologi berbasis kecedasan buatan,pemanfaatan big data untuk analisis tren pasar internasional,hingga pemanfaatan lintas Negara untuk memperluas akses konsumen.dengan digitalisasi ,pelaku ekspor dapat menekan biaya operasional, mempercepat proses produksi ,meningkatkan efisiensi logistic,serta memperkuat transparansi rantai pasok.semua keunggulan ini menjadi modal penting untuk menjaga daya saing meskipun kondisi nilai tukar dan suku bunga terus berubah transormasi digital juga berperang sebagai katalis dari diversifikasi produk ekspor.dengan dukungan teknolohgi,industry dapat melakukan riser pasar secara lebih cepat untuk menemukan peluang produk baru yang sesuai dengan selera konsumen global. Misalnya analisis data digital memungkinkan pelaku usaha mengetahui tren gaya hidup atau kebutuhan konsumen diberbagai Negara,sehingga mereka dapat menyesuaikan produk leboh tepat sasaran.diverisifikasi ekspor penting agar indonesiabtidak bergantung pada komoditas primer dan maupun menghasilkan produk bernilai tambah .trasformasi digital yang mendukung pemerintah melalui insfrastruktur,pelatihan dan regulasi menjadi kunci memperkuat daya saing ekspor serta ketahanan terhadap gejolak ekonomi global.

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah mendorong perubahan besar dalam berbagai sektor ekonomi, termasuk industri ekspor. Transformasi digital kini menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan daya saing industri di tengah ketidakpastian global, terutama akibat fluktuasi nilai tukar dan perubahan suku bunga. Nilai tukar yang tidak stabil sering kali mempengaruhi harga ekspor, biaya produksi, serta daya saing produk Indonesia di pasar internasional. Begitu juga dengan suku bunga, yang berpengaruh terhadap biaya pembiayaan usaha dan investasi. Dalam kondisi seperti ini, penerapan teknologi digital dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kecepatan proses bisnis (Kementerian Perindustrian, 2023).

Menurut penelitian oleh Susanto dan Widodo (2022), digitalisasi dalam sektor industri mampu menurunkan biaya operasional hingga 30% serta meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui otomatisasi dan sistem informasi yang terintegrasi. Selain itu, studi oleh World Bank (2023) juga menegaskan bahwa negara berkembang yang mengadopsi transformasi digital di sektor ekspor memiliki peluang lebih besar untuk menembus pasar global karena efisiensi logistik dan pemasaran digital. Hal ini menunjukkan bahwa urgensi penelitian ini terletak pada perlunya strategi adaptif agar industri ekspor Indonesia tidak tertinggal dalam persaingan global. Justifikasi penelitian ini muncul dari kenyataan bahwa masih banyak pelaku industri, khususnya usaha kecil dan menengah (UKM), yang belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Padahal, transformasi digital dapat memperkuat rantai pasok, memperluas akses pasar, serta meningkatkan kualitas layanan pelanggan. Alternatif solusi yang dapat dilakukan antara lain melalui pelatihan digitalisasi industri, penguatan infrastruktur teknologi informasi, serta kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan lembaga pendidikan. Dari berbagai alternatif tersebut, penelitian ini memilih fokus pada implementasi transformasi digital sebagai solusi utama karena dinilai paling relevan dan berkelanjutan dalam menghadapi perubahan ekonomi global yang cepat.

Dengan demikian dapat dikatakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan daya saing industri ekspor Indonesia, serta menjadi dasar bagi perumusan kebijakan ekonomi digital yang responsif terhadap dinamika nilai tukar dan suku bunga di masa depan.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode penelitian pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian berada pada analisis konsep dan teori mengenai peranan transformasi digital dalam memperkuat daya saing industri ekspor, khususnya dalam konteks perubahan nilai tukar dan fluktuasi suku bunga. Data untuk penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber yang terpercaya, seperti jurnal ilmiah, buku akademis, laporan resmi dari lembaga keuangan (seperti Bank Indonesia, IMF, dan World Bank), publikasi dari kementerian terkait (Kementerian Perdagangan dan Kementerian Keuangan), serta artikel akademik yang berkaitan dengan isu transformasi digital, daya saing ekspor, nilai tukar, dan suku bunga. Pemilihan literatur didasarkan pada aktualitas data (5-10 tahun terakhir), relevansi dengan topik penelitian, serta tingkat keandalannya. Pengumpulan data dilakukan dalam tiga langkah. Pertama, mengidentifikasi literatur melalui pencarian di database jurnal internasional dan nasional, repositori universitas, serta laporan resmi pemerintah. Kedua, melakukan seleksi literatur agar sesuai dengan tujuan penelitian, seperti strategi digitalisasi untuk ekspor, dampak perubahan nilai tukar pada ekspor, dan hubungan antara suku bunga dan daya saing industri. Ketiga, mengelompokkan literatur berdasarkan tema penelitian untuk memudahkan analisis.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis konten. Setiap literatur yang relevan ditelaah, diringkas, dan dibandingkan untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, dan perbedaan dalam temuan. Hasil analisis kemudian diintegrasikan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana transformasi digital dapat berfungsi sebagai strategi yang efektif dalam mempertahankan dan meningkatkan daya saing ekspor di tengah ketidakpastian dalam perekonomian makro. Untuk menjaga keakuratan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur dan laporan resmi, serta melakukan kritik terhadap sumber dengan mengevaluasi kredibilitas penulis, tahun terbit, dan penerbit. Dengan cara ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi baik dari segi akademik maupun praktis untuk pengembangan strategi transformasi digital di sektor ekspor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai transformasi digital dalam industri ekspor memperlihatkan bahwa penggunaan teknologi digital bukan hanya sekedar pelengkap, melainkan sudah menjadi kebutuhan utama untuk bisa bersaing di pasar global. Perusahaan yang sudah mulai beralih ke sistem digital memiliki keunggulan dalam hal efisiensi, akses pasar, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan ekonomi makro seperti fluktuasi nilai tukar dan naiknya turunnya suku bunga. Ketika nilai tukar rupiah melemah, biasanya eksportir menghadapi masalah karena harga bahan baku impor naik dan biaya produksi ikut membengkak. Namun, bagi perusahaan yang sudah terdigitalisasi, dampak tersebut bisa dikelola lebih baik. Melalui penggunaan sistem manajemen persediaan berbasis data, mereka bisa mengatur kapan waktu terbaik untuk membeli bahan baku, menghitung kebutuhan produksi dengan lebih akurat, serta meminimalkannya pemborosan. Akibatnya, meskipun nilai tukar tidak stabil, harga produk ekspor bisa tetap dijaga agar tetap kompetitif di pasar luar negeri.

Selain itu, transformasi digital juga membantu perusahaan dalam memperluas jangkauan pasarnya. Kalau ada dulu ekspor sangat beruntung pada jalur konvensional seperti agen, pameran internasional, atau perantara perdagangan, kini perusahaan bisa langsung memperkenalkan produknya melalui platform e-commerce internasional, marketplace global, maupun media sosial. Dengan cara ini, bahkan perusahaan kecil sekalipun bisa ikut bermain di pasar global tanpa harus mengeluarkan biaya besar. Hasilnya, digitalisasi membuka peluang baru bagi produk lokal untuk bersaing dengan produk dari negara lain. Tidak hanya dari sisi penjualan, digital marketing juga memperkuat branding dan citra produk. Konsumen luar negeri kini lebih percaya kepada perusahaan yang memiliki jejak digital yang jelas dan terpercaya, misalnya melalui website profesional, katalog online, atau ulasan pembeli di marketplace internasional. Artinya, transformasi digital memberi nilai tambah yang tidak bisa dihasilkan hanya dengan cara-cara lama. Di sisi lain, masalah suku bunga juga menjadi perhatian. Ketika bunga pinjaman naik, otomatis biaya modal perusahaan bertambah, dan ini biasanya menjadi beban berat terutama bagi pelaku industri kecil dan menengah. Namun dengan adanya digitalisasi, perusahaan punya lebih banyak alternatif sumber pembiayaan. Fintech lending, crowdfunding, hingga kerjasama dengan

investor global bisa di akses secara digital, sehingga perusahaan tidak hanya bergantung pada bank konvensional. Penggunaan teknologi akuntansi dan sistem keuangan digital juga membuat arus kas lebih transparan, sehingga perusahaan tidak hanya bergantung pada bank konvensional. Penggunaan teknologi akuntansi dan sistem keuangan digital juga membuat arus kas lebih transparan, sehingga memudahkan dalam mengatur pengeluaran dan mengurangi risiko utang membengkak. Dengan demikian, perusahaan bisa lebih tenang menghadapi kenaikan suku bunga karena memiliki strategi pendanaan yang lebih tenang menghadapi kenaikan suku bunga karena memiliki strategi pendanaan yang lebih beragam dan fleksibel.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa transformasi digital meningkatkan efisiensi di berbagai lini. Dari sisi produksi, otomatisasi mesin yang terhubung dengan sistem digital mampu mempercepat proses sekaligus mengurangi biaya tenaga kerja. Dari sisi logistik, penggunaan teknologi seperti tracking sistem memudahkan perusahaan dan konsumen dalam memantau barang sehingga memudahkan dan meningkatkan kepercayaan. Dari sisi administrasi, penggunaan software ERP atau sistem pencatatan digital membuat manajemen lebih terorganisir. Semua ini secara langsung mendukung daya saing ekspor, karena produk bisa sampai lebih cepat, lebih murah, dan dengan kualitas yang lebih terjamin.

Pembahasan dari hasil tersebut menegaskan bahwa transformasi digital bukan hanya sekedar strategi sementara untuk menghadapi gejolak nilai tukar dan suku bunga, melainkan merupakan strategi untuk jangka panjang. Perusahaan yang sudah menerapkan digitalisasi cenderung lebih adaptif terhadap perubahan pasar global. Mereka tidak hanya mampu menekan biaya, tetapi juga bisa mengembangkan inovasi produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan konsumen internasional. Hal ini membuat daya saing mereka meningkat, bahkan bisa setara dengan perusahaan besar dari luar negeri. Dengan kata lain, digitalisasi adalah kunci agar industri ekspor Indonesia tidak hanya bertahan, tetapi juga mampu berkembang dan mendapatkan posisi yang lebih kuat di rantai pasok global.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa hasil dan pembahasan ini dapat menunjukkan transformasi digital mampu memberi dampak ganda, di satu sisi membantu perusahaan menghadapi masalah eksternal seperti nilai tukar dan suku bunga, di sisi lain dapat membuka peluang baru yang dimana sebelumnya sulit dicapai melalui cara-cara konvensional. Maka, bisa disimpulkan bahwa digitalisasi adalah strategi yang sangat relevan dan efektif untuk meningkatkan daya saing industri ekspor di tengah ketidakpastian ekonomi global yang makin kompleks.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi digital merupakan salah satu strategi kunci dalam meningkatkan daya saing industri ekspor Indonesia, khususnya di tengah tantangan fluktuasi nilai tukar dan perubahan suku bunga. Digitalisasi tidak hanya membantu perusahaan mengelola biaya produksi dan memperluas akses pasar global, tetapi juga meningkatkan efisiensi, transparansi, serta membuka peluang pembiayaan alternatif yang lebih fleksibel. Dengan demikian, perusahaan yang menerapkan teknologi digital memiliki kemampuan adaptasi yang lebih tinggi terhadap dinamika ekonomi global. Implikasi penelitian ini menekankan perlunya dukungan pemerintah dalam bentuk regulasi, infrastruktur digital, dan program pelatihan untuk mempercepat adopsi digitalisasi di sektor ekspor. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan adanya kajian empiris berbasis data kuantitatif guna mengukur secara lebih konkret dampak transformasi digital terhadap kinerja ekspor Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2023). *Laporan Tahunan: Akselerasi Transformasi Digital Industri Nasional 4.0*. Jakarta: Kementerian Perindustrian RI.
- Susanto, H., & Widodo, A. (2022). *Digitalisasi Industri dan Efisiensi Operasional: Studi Kasus Sektor Manufaktur Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 37(2), 115–130.

- World Bank. (2023). *Digitalization and Trade Competitiveness in Emerging Economies*. Washington, D.C.: World Bank Publications.
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan Perekonomian Indonesia 2022: Stabilitas Nilai Tukar dan Tantangan Global*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2023). *Analisis Daya Saing Ekspor Indonesia dalam Era Digital*. Pusat Kebijakan Perdagangan Luar Negeri, Jakarta.
- OECD. (2021). *The Digital Transformation of Industries: Enhancing Productivity and Global Value Chains*. Paris: OECD Publishing.
- IMF. (2022). *World Economic Outlook: Interest Rate Dynamics and Emerging Markets*. Washington, D.C.: International Monetary Fund.
- Porter, M. E. (1990). *The Competitive Advantage of Nations*. New York: Free Press.
- UNCTAD. (2023). *Digital Economy Report: Cross-border E-Commerce and Development*. Geneva: United Nations Conference on Trade and Development.
- JurnalPengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan. (2022). *Transformasi Digital sebagai Strategi Peningkatan Daya Saing Industri Ekspor di Tengah Perubahan Nilai Tukar dan Suku Bunga*. Volume 1, No. 1, September 2022, hlm. 1–5.